

NILAI-NILAI PANCASILA DALAM TRADISI LARUNG SESAJI DI DESA PUGER WETAN KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER TAHUN 2024

Niken Ajeng Pratiwi¹

Universitas PGRI Argopuro Jember
nikenajeng181@gmail.com

Ahmad Fadli²

Universitas PGRI Argopuro Jember
Fadlimangli@gmail.com

ABSTRAK:

Nilai-nilai Pancasila dalam Tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. (2) Apakah dampak sosial adanya implementasi nilai Pancasila dalam tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dengan jenis partisipatif pasif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Nilai Ketuhanan, masyarakat melakukan do'a sebagai ucapan rasa syukur mereka kepada Tuhan berdampak positif pada penguatan Nilai Religius; (2) Nilai Kemanusiaan, mencerminkan sikap saling peduli antar sesama dan kekeluargaan berdampak positif pada penguatan solidaritas sosial; (3) Nilai Persatuan, mengedepankan kerja sama, kebersamaan, kekompakan, dan nilai pelestarian budaya yang berdampak positif dalam penguatan persatuan dan kesatuan serta mengembangkan pendidikan dan pembelajaran; (4) Nilai Demokrasi, mengutamakan musyawarah dan pelaksanaannya mengimplementasikan kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama berdampak positif pada penguatan nilai demokrasi yaitu musyawarah dan mufakat; (5) Nilai Keadilan, suasana kekeluargaan, kegotong royongan dan adil terhadap sesama serta berdampak positif pada peningkatan ekonomi dan promosi pariwisata melalui penjualan makanan dan kerajinan yang mencerminkan keadilan dan kesejahteraan sosial. Disimpulkan bahwa dalam tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan selaras dengan nilai-nilai Pancasila, tradisi Larung Sesaji mengandung Nilai Ketuhanan, Nilai Kemanusiaan, Nilai Persatuan, Nilai Demokrasi, dan Nilai Keadilan yang berdampak positif dan signifikan untuk masyarakat Puger Wetan.

Kata kunci: *Nilai-nilai Pancasila, Tradisi Larung Sesaji*

ABSTRACT

Pancasila Values in the Tradition of Larung Offerings in Puger Wetan Village, Puger District, Jember Regency This research aims to find out (1) How the Pancasila values contained in the Larung Sesaji tradition are implemented in Puger Wetan Village, Puger District, Jember Regency. (2) What is the social impact of the implementation of Pancasila

values in the Larung Offerings tradition in Puger Wetan Village, Puger District, Jember Regency. This type of research is qualitative descriptive research. The data collection techniques in this research are passive participatory observation, interviews and documentation. The results of this research show that: (1) Divine Values, people praying as an expression of gratitude to God has a positive impact on strengthening Religious Values; (2) Human Values, reflecting an attitude of caring for each other and family, has a positive impact on strengthening social solidarity; (3) Unity Values, prioritizing cooperation, togetherness, cohesiveness and cultural preservation values which have a positive impact in strengthening unity and unity as well as developing education and learning; (4) Democratic Values, prioritizing deliberation and implementing equal positions, rights and obligations, has a positive impact on strengthening democratic values, namely deliberation and consensus; (5) The value of justice, family atmosphere, mutual cooperation and fairness towards others and has a positive impact on improving the economy and promoting tourism through the sale of food and crafts that reflect justice and social welfare. It was concluded that the Larung Sesaji tradition in Puger Wetan Village is in line with the values of Pancasila, the Larung Sesaji tradition contains Divine Values, Human Values, Unity Values, Democratic Values and Justice Values which have a positive and significant impact on the Puger Wetan community.

Keywords: *Pancasila Values, Tradition of Larung Offerings*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki ciri khas sebagai negara multikultural. Multikultural merupakan negara yang memiliki beragam kekayaan budaya di setiap daerahnya. Keberagaman budaya inilah yang menjadi sebuah warisan budaya dalam masyarakat lokal untuk dijaga dan dilestarikan. Selain itu bukti bahwa Indonesia sangat kaya akan budaya juga dapat dilihat dari keanekaragaman tradisi masyarakat lokalnya. Keanekaragaman mencakup aspek kehidupan, keagamaan, seni, sastra, dan lokus masyarakat Indonesia. Berbicara mengenai tradisi, tradisi adalah adat kebiasaan dari leluhur yang masih dijaga dan dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan budaya adalah hasil dari pemikiran masyarakat bisa berupa gaya hidup dan interaksi antar sesama individu maupun lingkungannya. Dengan demikian tradisi merupakan bagian dari budaya, dimana tradisi adalah suatu kebiasaan dalam kehidupan masyarakat yang kemudian menjadi sebuah budaya untuk dipertahankan dan dilestarikan secara turun temurun.

Pesatnya perkembangan teknologi dan derasny arus modernisasi, tradisi dalam masyarakat lokal semakin terancam keberadaannya karena masuknya budaya luar yang membawa dampak negatif. Berdasarkan penelitian terdahulu Siburian, dkk (2021: 33) perkembangan teknologi dan arus modernisasi dapat berdampak positif maupun negatif dalam kehidupan masyarakat. Dampak positif yang terjadi yaitu, dapat meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Namun, perkembangan teknologi dan arus modernisasi dapat berdampak negatif pada tradisi masyarakat lokal yang semakin terkikis karena masuknya budaya luar. Budaya luar sangat mudah masuk karena dipicu dari berbagai media yang semakin berkembang teknologinya. Dari dampak negatif tersebut, maka sangat penting untuk membahas hal yang berkaitan tentang menjaga dan melestarikan tradisi yang sudah berjalan secara turun-temurun di lingkungan masyarakat. Karena keberadaan tradisi sebagai identitas dalam masyarakat lokal menjadi sebuah

tantangan bersama untuk tetap dijaga dan dilestarikan agar tidak terkikis oleh perkembangan teknologi dan arus modernisasi.

Menjaga tradisi dalam budaya lokal merupakan sebuah peranan yang sangat penting bagi keberlanjutan kebudayaan di masyarakat. Kebudayaan adalah hasil dari proses kehidupan masyarakat, dimana masyarakat lokal mengutarakan budayanya untuk bertahan hidup melalui beberapa cara yang unik. Keunikan inilah yang menjadi proses interaksi antar sesama masyarakat maupun lingkungannya. Seperti halnya di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang memiliki keunikan yakni terkait tradisi Larung Sesaji, dimana tradisi tersebut telah dijalankan dari generasi ke generasi dan mengalami perkembangan. Namun, tidak dapat dipungkiri juga bahwa tradisi ini memiliki makna dan nilai-nilai penting yang terkandung di dalamnya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi masyarakat lokal sejatinya masih sangat erat kaitannya dengan Pancasila. Mengingat nilai-nilai luhur yang terdapat dalam budaya bangsa Indonesia telah ada sebelum berdirinya negara yang menjadi pedoman hidup masyarakat, baik berupa nilai-nilai kebudayaan, adat istiadat, maupun agama. Namun, Pancasila sebagai ideologi serta dasar filsafat bangsa dan negara Indonesia bukan diciptakan berdasarkan pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang seperti halnya ideologi-ideologi lain di dunia. Pancasila dibentuk melalui proses yang sangat panjang diangkat dari nilai-nilai dalam bangsa Indonesia sendiri serta dipadukan dengan berbagai pemikiran besar dunia. Setelah berdirinya bangsa Indonesia, terbentuklah Pancasila dari cerminan bangsa Indonesia yang tidak dapat dipisahkan.

Nilai-nilai dalam Pancasila ini menjadi bentuk pemersatu dan aktualisasi atas cita-cita bangsa Indonesia, dimana nilai-nilai tersebut dapat ditinjau dari salah satu sumber budaya yang meliputi nilai keagamaan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai musyawarah (mufakat), dan nilai keadilan. Disimpulkan bahwa dibutuhkan kesadaran bersama untuk menjaga serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila secara mutlak agar dapat mencegah pudarnya nilai-nilai Pancasila yang ada pada masyarakat Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi dan arus modernisasi yang membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif yang pelan-pelan mengikis nilai budaya yaitu, tradisi di lingkungan masyarakat lokal secara turun-temurun mulai memudar. Kandungan nilai-nilai dalam tradisi tersebut menjadi semakin terancam karena munculnya nilai-nilai baru dari budaya luar. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia, salah satunya pada lingkungan masyarakat.

Akan tetapi di tengah ancaman perkembangan teknologi dan arus modernisasi dalam sebuah budaya pada lingkungan masyarakat tersebut, ternyata masih terdapat salah satu desa yang mempertahankan eksistensi budayanya berupa tradisi secara turun-temurun yaitu tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Berdasarkan penelitian Widiyawati (2018: 125) Larung Sesaji merupakan tradisi sedekah laut yang dilaksanakan setiap tahun tepatnya pada bulan Suro dalam penanggalan Jawa, untuk memohon kepada Tuhan agar para nelayan dianugerahi hasil laut yang melimpah dan dihindarkan dari malapetaka/musibah selama melaut pada tahun yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan pentingnya eksistensi nilai-nilai Pancasila dalam perkembangan teknologi di arus modernisasi, maka untuk menggali nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada tradisi Larung Sesaji, peneliti mengambil judul “Nilai-

Nilai Pancasila dalam Tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember”.

Tujuan penelitian, untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember, dan untuk mengetahui dampak sosial adanya implementasi nilai Pancasila dalam tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Adapun manfaat penelitian, bersifat teoritis diharapkan penelitian ini menghasilkan sumbangsih pengetahuan tentang bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dan dampak sosialnya di lingkungan masyarakat, serta memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang nilai-nilai Pancasila dalam tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, mempertahankan dan melestarikan tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember, meningkatkan apresiasi masyarakat sebagai desa wisata budaya yang memiliki keunikan budaya yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, serta sebagai informasi tambahan untuk dilakukan penelitian selanjutnya oleh mahasiswa UNIPAR Jember, penelitian ini dapat memberikan keunggulan informasi sebagai bahan evaluasi penelitian mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai yang terdapat dalam tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan selaras dengan nilai-nilai Pancasila, tradisi Larung Sesaji mengandung nilai Ketuhanan, nilai Kemanusiaan, nilai Persatuan, nilai Demokrasi, dan nilai Keadilan. Tradisi Larung Sesaji merupakan tradisi adat yang dijalankan secara turun temurun di Desa Puger Wetan satu tahun sekali di bulan Suro pada penanggalan Jawa atau tahun baru Islam. Tradisi Larung Sesaji diadakan sejak adanya pemerintahan Desa Puger Wetan pada tahun 1930 dengan melibatkan seluruh masyarakat. Pengumpulan sesaji dari masyarakat dikumpulkan di balai Desa Puger Wetan dan pelarungan sesaji dilaksanakan di laut, jadi sesaji akan diarak menuju laut dengan kirab budaya. Tujuannya untuk mengajarkan kepada seluruh masyarakat mulai dari anak-anak hingga lansia untuk saling bekerja sama dalam prosesi tersebut. Masyarakat dari daerah lain juga ikut berpartisipasi pada kegiatan kirab budaya, hal ini dapat dilihat dari kehadiran Bapak dan Ibu Bupati dalam prosesi kirab budaya yang memberikan apresiasi terhadap tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan yang merupakan bagian dari budaya.

Makna dari tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan adalah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Sang Pencipta dengan berbagi rezeki ke sesama makhluk Tuhan. Sehingga tradisi ini menjadi sebuah budaya yang memiliki nilai kepercayaan dan sejalan dengan Pancasila. Melalui makna ini juga memberikan tujuan yang baik, karena makna dan tujuan dari sebuah tradisi menjadi kesatuan yang utuh bagi masyarakat untuk tetap dilestarikan secara turun temurun. Seperti tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan yang memiliki tujuan utama yaitu untuk selalu mengingat dan belajar bersyukur kepada Sang Pencipta, membangun rasa kebersamaan dalam bekerja sama, serta melestarikan budaya lokal.

Tahap persiapan yang dilakukan pertama adalah, perangkat desa mengumpulkan para tokoh masyarakat atau sesepuh dan perwakilan masyarakat. Kemudian dilaksanakan pembentukan panitia Larung Sesaji secara demokrasi, dan dilanjutkan pembagian keperluan sesaji yang akan dilarungkan dengan musyawarah. Setelah di ambil keputusan maka

perwakilan masyarakat akan saling ketuk tular atau berbagi informasi ke masyarakat lainnya. Pelaksanaan tradisi Larung Sesaji dilakukan secara bertahap yaitu, tahap pertama adalah syukuran desa dengan kegiatan khataman Al-Qur'an, pembacaan sholawat Nabi, dan tahlil atau do'a bersama. Tahap kedua adalah selamatan desa yang didalamnya ada kegiatan larung sesaji dengan prosesi arak arakan sesaji dari balai desa ke laut yang diiringi kirab budaya, setelah pelarungan sesaji di laut selesai dilanjutkan pagelaran wayang kulit. Pelaksanaan tradisi Larung Sesaji melibatkan semua pihak masyarakat yang berperan dalam menjalin kerja sama dan bergotong royong untuk tercapainya keberhasilan acara.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan

1) Nilai Sila Pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa"

Pancasila sila pertama mengartikan bahwa nilai yang terkandung merupakan sebuah bentuk perwujudan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Nilai Ketuhanan dalam Indonesia mengandung makna kepercayaan dan ketakwaan. Kepercayaan merupakan nilai yang diterapkan dengan keyakinan dan mengakui Ketuhanan Yang Maha Esa. Sedangkan ketakwaan yaitu sebuah nilai yang memberi kebebasan bagi warga negaranya dalam beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.

Tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan menunjukkan bahwa implementasinya selaras dengan nilai-nilai Pancasila sila pertama yaitu nilai Ketuhanan, dimana masyarakat melakukan khataman Al-qur'an, pembacaan sholawat Nabi, dan tahlil atau do'a bersama sebagai ucapan rasa syukur mereka kepada Tuhan melalui tradisi Larung Sesaji yang dipertahankan secara turun temurun. Ditunjukkan oleh masyarakat Desa Puger Wetan yang mengakui dan menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga sebagai bangsa yang Berketuhanan Yang Maha Esa, masyarakat Desa Puger Wetan sudah mencerminkan nilai Pancasila pada sila pertama dengan menyatakan kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Nilai Sila Kedua "Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab"

Pancasila sila kedua mengartikan nilai yang terkandung merupakan sebuah nilai yang mengutamakan kemanusiaan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antar golongan. Nilai kemanusiaan diwujudkan melalui kesadaran sikap dan perilaku berdasarkan hati nurani dengan mengakui hak asasi manusia. Sehingga, nilai kemanusiaan yang beradab dapat menjadi wujud dari nilai kemanusiaan sebagai manusia yang berbudaya, bermoral, dan beragama.

Tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan menunjukkan masyarakat menjalin pola hubungan yang baik, tercermin dari perilaku yang terjalin dari pihak Panitia, Perangkat Desa, dan semua pihak yang terkait. Perilaku ditunjukkan melalui sikap saling peduli antar sesama dengan memberikan motifasi untuk terciptanya rasa persaudaraan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan menunjukkan sikap masyarakat yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila pada sila kedua yaitu nilai Kemanusiaan, dimana mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.

3) Nilai Sila Ketiga "Persatuan Indonesia"

Pancasila sila ketiga mengandung nilai Persatuan, tercermin sikap warga negara Indonesia berupa kerja sama dan melestarikan beragam budaya yang ada di Indonesia, baik itu pakaian adat, musik, tarian, dan sebagainya. Pelaksanaan tradisi Larung Sesaji menunjukkan sikap

Panitia, masyarakat maupun pihak terkait di dalamnya sangat menanamkan nilai Persatuan berupa kerja sama, kebersamaan, dan kekompakan. Sehingga tradisi Larung Sesaji dalam proses pelaksanaan selaras dengan nilai Pancasila sila ketiga “Persatuan Indonesia”, karena mampu menempatkan persatuan dan kesatuan untuk kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan.

Selain itu rangkaian acara yaitu pada kegiatan kirab budaya menggunakan pakaian adat yang ada di Indonesia, yang menunjukkan bahwa dalam tradisi Larung Sesaji mengandung nilai pelestarian budaya. Masyarakat Desa Puger Wetan mencerminkan sikap menghargai dan mencintai budaya dengan menggunakan pakaian adat Indonesia. Implementasi perilaku kerja sama dan melestarikan budaya Indonesia tersebut selaras dengan nilai Pancasila pada sila ketiga yaitu mampu mengembangkan rasa cinta kepada tanah air.

4) Nilai Sila Keempat “Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan”

Sila keempat Pancasila mengartikan nilai yang terkandung merupakan nilai kerakyatan, dimana kekuasaan tertinggi ada ditangan rakyat. Nilai kerakyatan memiliki kaitan yang erat pada sistem demokrasi di Indonesia. Sistem ini mengartikan bahwa pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, serta untuk rakyat. Sehingga sila keempat ini mengandung nilai demokrasi secara mutlak untuk dilakukan dalam kehidupan bernegara.

Proses pelaksanaan tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan yang bertanggung jawab adalah panitia, dimana panitia dibentuk secara demokratis. Masyarakat desa Puger Wetan mengimplementasikan nilai demokrasi yang terdapat pada Pancasila sila keempat dengan mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dan melaksanakan hasil musyawarah. Masyarakat Desa Puger Wetan juga menunjukkan kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama terlihat semua masyarakat ikut berpartisipasi tanpa adanya batasan pekerjaan dan usia.

5) Nilai Kelima “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”

Pancasila sila kelima mengartikan nilai yang terkandung merupakan nilai keadilan sebagai wujud dalam kehidupan bersama maupun sosial. Pada hakikatnya nilai keadilan berdasar pada hubungan keadilan kemanusiaan, baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, manusia dengan Tuhannya, serta manusia dengan lingkungannya. Sehingga nilai keadilan sosial memiliki makna bahwa seluruh rakyat Indonesia berhak dilakukan adil dalam segala bidang yang ada, sebagai wujud dari tujuan negara yaitu mewujudkan kesejahteraan seluruh warganya, melindungi seluruh warga dan wilayahnya, serta mencerdaskan seluruh warganya.

Persiapan dan pelaksanaan tradisi Larung Sesaji panitia, perangkat desa, masyarakat, dan semua pihak terkait selalu menanamkan rasa kerukunan, kekeluargaan, dan kegotong royongan. Sehingga perilaku tersebut merupakan perbuatan yang luhur dan sesuai dengan sila kelima Pancasila yaitu nilai Keadilan, mencerminkan sikap maupun suasana kekeluargaan dan kegotong royongan.

Dampak Sosial Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam tradisi Larung Sesaji memberikan dampak sosial yang positif dan signifikan pada masyarakat, dampak sosial dari tradisi tersebut mencakup beberapa aspek:

1. Kesadaran spiritual dan penguatan religius, melalui kegiatan khataman Al-qur'an, pembacaan sholawat Nabi, dan tahlil atau do'a bersama yang dilakukan dalam tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan. Masyarakat Puger Wetan memperkuat kepercayaan dan ketaatannya kepada Tuhan.
2. Peningkatan solidaritas sosial, tradisi Larung Sesaji melibatkan semua lapisan masyarakat tanpa memandang perbedaan. Kebersamaan dan gotong royong dalam mempersiapkan dan melaksanakan tradisi Larung Sesaji, menunjukkan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab dimana setiap individu dihargai partisipasinya dan diperlakukan dengan adil.
3. Penguatan persatuan dan kesatuan serta identitas budaya, tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan mempererat ikatan sosial antarwarga dan menciptakan rasa persatuan. Kegiatan bersama ini memperkuat rasa kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air, yang sejalan dengan nilai sila ketiga Pancasila.
4. Demokrasi yaitu musyawarah dan kebersamaan, persiapan tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan mulai dari pembentukan panitia, dan pembagian tugas dalam mempersiapkan keperluan tradisi Larung Sesaji melibatkan seluruh masyarakat dalam musyawarah dan mufakat. Pelaksanaan tradisi Larung Sesaji juga dilakukan bersama-sama dengan bergotong royong antar masyarakat. Jadi keputusan yang diambil melalui diskusi dan kebersamaan, yang mencerminkan nilai demokrasi.
5. Peningkatan ekonomi lokal dan promosi pariwisata, tradisi Larung Sesaji memberikan kesempatan ekonomi bagi masyarakat Desa Puger Wetan. Seperti peningkatan pendapatan melalui penjualan makanan dan kerajinan, hal ini mencerminkan upaya untuk mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Puger Wetan. Serta memperkenalkan Desa Puger Wetan sebagai Desa Pariwisata yang mempertahankan tradisi leluhur.
6. Pendidikan dan pembelajaran, tradisi Larung Sesaji mengandung nilai-nilai, keterampilan, dan pengetahuan budaya yang diajarkan kepada generasi muda melalui beberapa kegiatannya seperti kirab budaya. Jadi secara tidak langsung tradisi Larung Sesaji membangun karakter pada generasi muda dan masyarakat Puger Wetan.
7. Pelestarian lingkungan, tradisi Larung Sesaji secara langsung berhubungan dengan alam yaitu laut yang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Sehingga masyarakat Puger Wetan dapat terlibat dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan alam sekitar.

KESIMPULAN

Nilai-nilai dalam tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi Larung Sesaji di Desa Puger Wetan yaitu:

1. Nilai sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa"

Nilai yang terkandung yaitu nilai Ketuhanan, dimana mengakui dan meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa.

2. Nilai sila kedua "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab"

Nilai yang terkandung yaitu nilai Kemanusiaan, dimana mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia dan peduli antar sesama.

3. Nilai sila ketiga "Persatuan Indonesia"

Nilai yang terkandung yaitu nilai Persatuan, dimana mampu menempatkan persatuan dan kesatuan untuk kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan. Serta mencerminkan sikap menghargai dan mencintai budaya dengan menggunakan pakaian adat Indonesia.

4. Nilai sila keempat “Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan”

Nilai yang terkandung yaitu nilai Demokrasi, dimana mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah. Serta mencerminkan sikap sebagai warga negara yang dapat mengimplementasikan kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.

5. Nilai sila kelima “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”

Nilai yang terkandung yaitu nilai Keadilan, dimana mencerminkan sikap maupun suasana kekeluargaan dan kegotong royongan. Serta mengembangkan sikap adil terhadap sesama, dimana semua masyarakat Desa Puger Wetan dapat berpartisipasi dalam prosesi kirab budaya tanpa ada batasan usia, kedudukan, dan golongan.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam tradisi Larung Sesaji memberikan dampak sosial yang positif dan signifikan pada masyarakat, dampak sosial dari tradisi tersebut mencakup beberapa aspek:

- a. Kesadaran spiritual dan penguatan religius, masyarakat Puger Wetan melaksanakan tradisi Larung Sesaji diimbangi dengan kepercayaan dan ketaatannya kepada Tuhan.
- b. Peningkatan solidaritas sosial, tradisi Larung Sesaji melibatkan semua lapisan masyarakat tanpa memandang perbedaan yang memperkuat nilai keadilan.
- c. Penguatan persatuan dan kesatuan serta identitas budaya, tradisi Larung Sesaji mempererat ikatan sosial dan menciptakan rasa persatuan, serta memperkenalkan adat-adat yang ada di Indonesia melalui kegiatan kirab budaya.
- d. Demokrasi yaitu musyawarah dan kebersamaan, persiapan dan pelaksanaan tradisi Larung Sesaji dilakukan bersama-sama dengan bergotong royong antar masyarakat. Jadi keputusan yang diambil melalui diskusi dan kebersamaan, yang mencerminkan nilai demokrasi.
- e. Peningkatan ekonomi lokal dan promosi pariwisata, tradisi Larung Sesaji meningkatkan pendapatan melalui penjualan makanan dan kerajinan, serta memperkenalkan Desa Puger Wetan sebagai Desa Pariwisata yang mempertahankan tradisi leluhur.
- f. Pendidikan dan pembelajaran, kegiatan tradisi Larung Sesaji secara tidak langsung membangun karakter pada generasi muda dan masyarakat Puger Wetan.
- g. Pelestarian lingkungan, tradisi Larung Sesaji secara langsung berhubungan dengan alam yaitu laut sehingga masyarakat Puger Wetan dapat terlibat dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan alam sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, M. M & Susanto, E. (2020). “Kekuatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia”. *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15 (1), 115-135.
- Diansyah, F. I. (2016). *Perbandingan Dinamika Tradisi Petik Laut Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Dengan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1972-2014*. Skripsi. Jember, Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Jember.
- Fajrie, M. (2016). *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah: Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*. Wonosobo: CV Mangku Bumi Media.
- Farida, A. F. (2020). *Makna Filosofi Tradisi Bedudukan di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati*. Skripsi. Semarang: Ushuluddin dan Humanior, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Gora, R. (2019). *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya.
- Hardinata, V, dkk. (Ed). (2021). *Bunga Rampai Artikel Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa*. Malang: Media Nusa Creative.
- Hasmiah. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Tradisi Massorong di Desa Rajang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Makassar: Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hetharion, B. D. S. (2021). “How is the Ramkye Bhyea or Hela Tali Tradition Ceremony Procession”. *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, 4(2), 220-250.
- Jemari. (2000). *Sejarah Puger Wetan*. Puger Wetan: Arsip Desa.
- Jirzanah. (2020). *Aksiologi Sebagai Dasar Pembinaan Kepribadian Bangsa dan Negara Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. (1974). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ningsih, T. (2019). “Tradisi Sarapan dalam Masyarakat Jawa di Lumajang”. *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 17 (1), 70-115.
- Nurdin, I & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Permana, U. (2021). *Pendidikan Pancasila*. Cirebon: LovRinz Publishing.

- Purnasari, N. (2021). *Metode Penelitian*. Surakarta: Guepedi.
- Putra, Z & Wajdi, F. (2021). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Rahayu, P, dkk. (Ed). (2019). *Tradisi-tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. Semarang: Forum Muda Cendekia (Formaci).
- Regiani, E & Dewi, D. A. (2021). “Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi”. *Jurnal Kewarganegaraan*. 5 (1), 15-50.
- Rukin. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Saidurrahman & Arifinsyah. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*. Jakarta: Kencana.
- Septoyadi, Z., Candrawati, V. L., Syahputra, M. R. (2022). *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Setiadi, E. M. (2020). *Pengantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Siburian, Bintang, P., Nurhasanah, L., dan Fitriana, J. A. (2021). “Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia”. *Jurnal Global Citizen*, 2021 (2), 20-55.
- S. Marni. (2019). *Kehidupan Masyarakat Pantai*. Semarang: Alprin.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tine, N. (2018). *Tradisi Molonthalo: Meneropong Budaya Lokal di Gorontalo*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Tomalili, R. (2019). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Sleman: CV Budi Utama.
- Widiyawati, A. A. (2018). “Tradisi Larung Sesaji Puger Untuk Membentuk Masyarakat Polisentris”. *Jurnal Ilmu Komunikasi Sosial dan Humaniora*. 13 (2), 125-138.
- Winanti, P. I., Mutiara, I., dan Putri, W. T. (2023). “Tradisi Petik Laut Sebagai Simbol Identitas Masyarakat di Kecamatan Puger”. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*. 1 (4), 166-185.
- Yulianthi. (2015). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.